

TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA KOPI KELILING

Zainarti¹, Vicky Raudha Navisa², Ashobi Alfarizi³, Muhammad Alvian Alfaidz Ratta⁴, Nur Salma Hasibuan⁵

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

zainartimm60@gmail.com¹, vickyraudhanavisa@gmail.com², ashobialfarizi14@gmail.com³, alvianratta2578@gmail.com⁴, salmahasibuan383@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to analyze entrepreneurial practices in mobile coffee shops from an Islamic economic perspective. Mobile coffee shops are a form of micro-entrepreneurship that is developing within the community and plays a vital role in supporting the local economy. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through semi-structured interviews with mobile coffee shop owners and supported by secondary data in the form of literature relevant to Islamic economics and entrepreneurship. The results indicate that entrepreneurial practices in mobile coffee shops apply Islamic economic principles, such as using business capital sourced from personal funds without interest, implementing honesty and fairness in transactions, and maintaining the halal (halal) and quality of the products marketed. Furthermore, these businesses also implement good business ethics through friendly, transparent, and responsible service to consumers. Despite facing several obstacles, such as business competition and weather factors, mobile coffee shops still have the potential for sustainable growth if Islamic economic values continue to guide their business activities.

Keywords: *Islamic economics, entrepreneurship, mobile coffee shops, MSMEs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kewirausahaan pada usaha kopi keliling ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Usaha kopi keliling merupakan salah satu bentuk kewirausahaan mikro yang berkembang di tengah masyarakat dan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha kopi keliling serta didukung oleh data sekunder berupa literatur yang relevan dengan ekonomi Islam dan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan pada usaha kopi keliling telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti penggunaan modal usaha yang bersumber dari dana pribadi tanpa unsur riba, penerapan kejujuran dan keadilan dalam transaksi, serta upaya menjaga kehalalan dan kualitas produk yang dipasarkan. Selain itu, pelaku usaha juga menerapkan etika bisnis yang baik melalui pelayanan yang ramah, transparan, dan bertanggung jawab kepada konsumen. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti persaingan usaha dan faktor cuaca, usaha kopi keliling tetap memiliki potensi untuk berkembang secara berkelanjutan apabila

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

nilai-nilai ekonomi Islam terus dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha.	
---	--

Kata kunci: ekonomi Islam, kewirausahaan, usaha kopi keliling, UMKM	
---	--

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan menjadi salah satu sektor utama dalam menopang perekonomian nasional. (Amrullah, 2022). Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan pengurangan tingkat pengangguran. (Karmila, 2022).

Salah satu bentuk UMKM yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah usaha kopi keliling. Usaha ini merupakan model bisnis minuman kopi yang bersifat mobile dan menjangkau konsumen secara langsung di lokasi-lokasi strategis seperti kawasan kampus, perkantoran, dan ruang publik. Fleksibilitas operasional serta tingginya minat masyarakat terhadap konsumsi kopi menjadikan usaha kopi keliling memiliki prospek yang menjanjikan, khususnya di kalangan mahasiswa dan pekerja perkotaan. (Siregar, Sundari, Elsa, & Perwito, 2025). Pola konsumsi kopi yang praktis dan cepat saji turut mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk kopi keliling. (Amadea, Ariani, & Wibowo, 2025).

Perkembangan usaha kopi keliling mencerminkan adanya kreativitas dan inovasi pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang pasar dengan modal yang relatif terbatas. Namun, meningkatnya jumlah pelaku usaha juga menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks ini, praktik kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai moral menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan konsumen dan keberlangsungan usaha.

Dalam konteks masyarakat Muslim, aktivitas kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ekonomi Islam. Ekonomi Islam menekankan bahwa kegiatan ekonomi tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga harus mencerminkan prinsip keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. (Rafifah Abu, Rahmانيar, & Ambo Masse, 2024). Selain itu, ekonomi Islam melarang praktik-praktik yang merugikan pihak lain seperti riba, gharar, dan maysir, sehingga menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. (Ashari, Nisrohah, & Panorama, 2024).

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan modal, tetapi juga menekankan aspek keberkahan, kesetaraan, dan kemanfaatan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Perspektif ini mendorong lahirnya praktik usaha yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual yang berdampak pada keberlanjutan usaha, peningkatan kepercayaan konsumen, serta terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Prinsip tersebut sejalan dengan visi ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan tanggung jawab ukhrawi dalam setiap aktivitas ekonomi. (Evina Aura Exa Putri, Yefri Joni, Ali Rahman, & Rahmi, 2025).

Kewirausahaan dalam perspektif Islam dipandang sebagai bagian dari ibadah dan sarana untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Pelaku usaha diharapkan mampu menyeimbangkan antara kepentingan duniawi dan nilai-nilai spiritual dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. (Rusdiana, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana praktik kewirausahaan pada usaha kopi keliling telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau praktik kewirausahaan pada usaha kopi keliling dari perspektif ekonomi Islam, dengan fokus pada aspek

permodalan, proses produksi, penentuan harga, sistem transaksi, serta etika pelayanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi Islam serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pelaku usaha mikro dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah secara berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, syariah, dan etika, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (falah) baik di dunia maupun di akhirat. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang menuntut adanya keadilan, kejujuran, amanah, serta tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi ekonomi. (Marinawati, Satriah, & Hasan, 2025).

Salah satu karakteristik utama ekonomi Islam adalah larangan terhadap praktik ekonomi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, karena praktik tersebut berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan merugikan pihak lain. Oleh karena itu, setiap aktivitas usaha dituntut untuk dijalankan secara transparan dan saling menguntungkan, sehingga tercipta hubungan ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan dan kemaslahatan Bersama. (Ashari et al., 2024).

Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai ibadah dan kemaslahatan sosial. Seorang wirausahawan Muslim dituntut untuk memiliki integritas moral, sikap mandiri, serta semangat kerja keras yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Nilai-nilai kewirausahaan Islam mencakup tauhid, keadilan, amanah, kejujuran, dan keikhlasan dalam menjalankan usaha. Nilai-nilai tersebut memiliki implikasi langsung terhadap praktik usaha sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan modal, penentuan harga, serta pelayanan kepada konsumen. Penerapan nilai-nilai ini mendorong terciptanya praktik kewirausahaan yang beretika dan berkelanjutan. (Irawan Dedi, 2023).

Usaha Kopi Keliling dalam Perspektif Ekonomi Islam

Usaha kopi keliling merupakan salah satu bentuk kewirausahaan mikro yang berkembang seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan. Model usaha yang bersifat mobile memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen secara langsung dengan modal yang relatif terbatas. Dalam perspektif ekonomi Islam, usaha kopi keliling dapat dikaji dari aspek kehalalan produk, keadilan dalam transaksi, serta etika pelayanan kepada konsumen. Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam usaha kopi keliling tercermin melalui penggunaan modal yang halal, proses produksi yang memperhatikan standar halal dan thayyib, penetapan harga yang adil, serta sistem transaksi yang transparan. Selain itu, etika bisnis Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan menjaga keberlanjutan usaha kopi keliling di tengah persaingan yang semakin ketat.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam praktik kewirausahaan pada usaha kopi keliling serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur dengan pelaku usaha kopi keliling yang dipilih secara purposive, karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam aktivitas usaha yang dijalankan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal

ilmiah, dan sumber literatur lain yang relevan dengan topik ekonomi Islam dan kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha kopi keliling, diketahui bahwa usaha ini merupakan bentuk kewirausahaan mikro yang dijalankan secara mandiri sejak tahun 2022. Pemilihan usaha kopi keliling didorong oleh tingginya minat masyarakat terhadap konsumsi kopi serta fleksibilitas model usaha yang memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen secara langsung di berbagai lokasi strategis. Kondisi ini menunjukkan adanya kemampuan pelaku usaha dalam membaca peluang pasar dan beradaptasi dengan kebutuhan konsumen, yang merupakan karakteristik penting dalam kewirausahaan Islam.

Dari aspek permodalan, usaha kopi keliling dijalankan menggunakan modal yang bersumber dari tabungan pribadi tanpa melibatkan pinjaman dari lembaga keuangan maupun pihak lain. Pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. Praktik ini mencerminkan sikap kehati-hatian pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta upaya menghindari unsur riba dalam aktivitas usaha. Hal tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan penggunaan modal yang halal dan bersih sebagai fondasi utama dalam menjalankan kegiatan ekonomi. (Ashari et al., 2024).

Dalam proses produksi, pelaku usaha menggunakan bahan baku berupa kopi bubuk kemasan, gula, susu, dan air bersih yang diperoleh dari toko yang terpercaya. Pelaku usaha berupaya memastikan kehalalan dan kualitas bahan baku dengan memperhatikan tanggal kedaluwarsa serta menjaga kebersihan dalam proses penyajian. Upaya ini mencerminkan penerapan prinsip halal dan thayyib dalam ekonomi Islam, di mana suatu produk tidak hanya harus halal secara zat, tetapi juga baik dan aman untuk dikonsumsi. Prinsip tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab moral pelaku usaha terhadap konsumen.

Penentuan harga jual kopi dilakukan dengan mempertimbangkan biaya bahan baku, biaya operasional, serta keuntungan yang wajar. Harga yang ditetapkan disesuaikan dengan kondisi pasar agar tetap terjangkau oleh konsumen dan tidak merugikan salah satu pihak. Praktik penetapan harga ini mencerminkan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam, yang menekankan keseimbangan antara kepentingan penjual dan pembeli. Sistem transaksi dilakukan secara tunai maupun non-tunai dengan prinsip keterbukaan dan kejelasan, sehingga terhindar dari unsur gharar dan penipuan dalam transaksi. (Marinawati et al., 2025).

Dari aspek pelayanan, pelaku usaha menerapkan etika bisnis yang baik dengan bersikap ramah, sopan, dan jujur kepada konsumen. Informasi mengenai produk disampaikan secara transparan, termasuk apabila terdapat keterbatasan stok atau variasi rasa. Pelaku usaha juga bersikap terbuka terhadap keluhan konsumen dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Sikap ini mencerminkan nilai amanah dan kejujuran yang menjadi landasan utama dalam kewirausahaan Islam. (Irawan Dedi, 2023).

Meskipun usaha kopi keliling memiliki potensi yang menjanjikan, pelaku usaha juga menghadapi beberapa kendala, seperti persaingan usaha yang semakin ketat dan faktor cuaca yang mempengaruhi tingkat penjualan. Namun demikian, pelaku usaha tetap berupaya menjalankan usahanya dengan berpegang pada nilai-nilai ekonomi Islam sebagai pedoman dalam mengambil keputusan usaha. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan konsumen secara jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan pada usaha kopi keliling telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini tercermin dari penggunaan modal yang halal, penerapan kejujuran dan keadilan dalam transaksi, serta upaya menjaga kehalalan produk dan kualitas pelayanan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan

nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha mikro, seperti kopi keliling, dapat menjadi strategi penting dalam menciptakan usaha yang beretika, berdaya saing, dan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik kewirausahaan pada usaha kopi keliling telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas usahanya. Penerapan tersebut tercermin dari penggunaan modal usaha yang bersumber dari dana pribadi tanpa melibatkan unsur riba, pengelolaan produksi yang memperhatikan aspek halal dan thayyib, serta penetapan harga yang dilakukan secara adil dan transparan. Selain itu, sistem transaksi dan pelayanan kepada konsumen dijalankan dengan mengedepankan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam usaha kopi keliling tidak hanya berkontribusi terhadap terciptanya praktik usaha yang beretika, tetapi juga berperan dalam menjaga kepercayaan konsumen dan mendukung keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan menjadikan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan usaha, pelaku usaha kopi keliling memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, M. B., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2025). Analysis of Consumer Behavior of Mobile Coffee as a Modern Lifestyle of the Younger Generation. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(1), 252-262. Retrieved from <https://costingjournal.com/>
- Amrullah. (2022). Pengembangan Usaha Mikro Dalam Kerangka Prinsip Ekonomi Islam Di Kota Samalanga: Studi Kualitatif Fenomenologi. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam*, 01, 1-7. Retrieved from <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jsen/article/download/662/572>
- Ashari, D., Nisrohah, D., & Panorama, M. (2024). Etika Bisnis Dalam Ekonomi Mikro Islam. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(2), 271-284.
- Evina Aura Exa Putri, Yefri Joni, Ali Rahman, & Rahmi. (2025). IMPLEMENTASI PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM PERILAKU PEDAGANG KULINER DI PASAR KULINER KOTA PADANG PANJANG. *JSE: Jurnal Shariah Economica*, 4(4), 194-208. <https://doi.org/10.46773/jse.v4i4.2635>
- Irawan Dedi, R. K. (2023). Peran Kewirausahaan dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Prespektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Pringsewu, 5(April), 1035-1044.
- Karmila, D. (2022). The Influence of the Implementation of Islamic Business Ethics on the Competitiveness of MSMEs Businesses in Bima City. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), 39-48. Retrieved from <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Marinawati, D., Satriah, & Hasan. (2025). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Pulau Miang. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Vol. 3(Nomor 3).
- Rafifah Abu, R., Rahmani, & Ambo Masse, R. (2024). Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 92-99. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>
- Rusdiana. (2023). Konsep Kewirausahaan Syariah: Analisis Teoritis Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 06(2), 76-86. Retrieved from <http://ojs.iaidarussalam.ac.id/index.php/ekobis/index>

Siregar, M., Sundari, A., Elsa, N., & Perwito. (2025). Studi Kelayakan Bisnis “Kopi Keliling.” *Jurnal Bisnis Manajemen (JURBISMAN)*, Vol. 3(1), 37-50. Retrieved from <http://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/issue/view/975>